

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat penyalur ide atau gagasan dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Ide dan gagasan inilah yang membuat individu satu dengan individu yang lain dapat beradaptasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan baik di dalam masyarakat.

Menurut Alisjahbana (dalam Pateda, 1993:11) bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi. Alat bunyi yang dimaksud yakni bagian madi atau isi berupa pikiran dan perasaan, dan bagian lahir berupa bentuk bunyi yang teratur. Lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Hal senada juga dikemukakan Kridalaksana (dalam Aslinda, 2007:1), ia mengatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat artikulasi manusia yang dapat dimengerti, dipahami, sehingga masyarakat dapat membentuk kelompok untuk bekerja dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan dimana mereka tinggal. Selain bahasa sebagai alat artikulasi, bahasa juga dapat berupa ungkapan secara tertulis maupun secara lisan. Bahasa secara tertulis merupakan bahasa yang diungkapkan melalui

media seperti novel, koran, majalah, surat kabar harian post dan sebagainya. Sedangkan bahasa lisan diungkapkan secara langsung tanpa adanya perantara, seperti orang berpidato, orang yang berdakwah, orang yang bercakap-cakap secara langsung serta orang yang menyanyikan lirik lagu. Orang yang berbicara dan menyampaikan bahasa secara lisan biasanya terbilang jelas dan akurat ketimbang orang yang menyampaikan pesan karena adanya perantara. Pendapat ini dibuktikan dengan kata-kata yang disampaikan dalam lirik biasanya terdengar lugas dan dapat dimengerti. Oleh karena itu, tiap kata-kata yang diungkapkan menghasilkan bunyi-bunyi bahasa berupa kata, kalimat, serta makna yang dapat dihayati para pendengar. Kata-kata ini biasanya tergolong dalam satuan bunyi bahasa meliputi (fonologi), sintaksis (makna kata), semantik (makna kalimat) dan morfologi (bentuk dan pembentukan kata).

Dalam ilmu ketatabahasaan, terdapat salah satu cabang ilmu yang disebut morfologi. Menurut Pateda (2008:96) morfologi merupakan ilmu yang mempelajari bentuk, yaitu bentuk kata dan perubahan kata, serta makna yang muncul akibat perubahan tersebut. Morfologi bukan hanya membahas masalah kata tetapi semua bentuk dan jenisnya seperti afiksasi, akronimisasi, serta reduplikasi. Bentuk-bentuk morfologi itu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, biasanya dijumpai dalam bahasa secara lisan maupun tertulis. Penuturan secara tidak langsung (tertulis) banyak yang berkaitan dengan reduplikasi. Hal serupa juga banyak ditemukan dalam bahasa secara lisan. Ketika masyarakat berkomunikasi seringkali terdengar kata-kata berulang (reduplikasi) yang keluar dari alat artikulasi mereka.

Reduplikasi menurut Ramlan (1987: 57) adalah proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar, misalnya kata ulang *rumah-rumah* dari bentuk dasar *rumah*, kata ulang perumahan-perumahan dari bentuk dasar perumahan, kata ulang *berjalan-jalan* dibentuk dari bentuk dasar *berjalan*, kata ulang *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik*. Secara harfiah reduplikasi merupakan proses dari hasil pengulangan kata atau bentuk kata yang mengalami perulangan, baik perulangan penuh, perulangan sebagian, atau perulangan karena perubahan bunyi.

Pengulangan kata atau reduplikasi tidak hanya dijumpai dalam komunikasi sehari-hari, melainkan digunakan dalam bahasa daerah, bahasa melayu dan bahasa-bahasa yang ada di dunia ini. Pendapat ini dibuktikan dengan pendapat yang dikatakan Samsuri (1980: 191) pengulangan kata atau reduplikasi merupakan suatu proses morfologis yang banyak sekali terdapat pada bahasa-bahasa di dunia baik dari proses pengulangan penuh, pengulangan sebagian, maupun pengulangan bentuk dasar. Selain digunakan dalam komunikasi sehari-hari, reduplikasi atau pengulangan kata juga banyak dijumpai dalam berbagai karya sastra, seperti novel, puisi, cerpen dan lirik lagu yang diciptakan pengarang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dialaminya. Oleh karena itu, tidak heran ketika dalam novel, cerpen, puisi dan lirik tanpa disadari oleh pengarang banyak proses perulangan kata yang ditemukan dalam karya-karya tersebut.

Sekian banyak karya yang ada, penelitian ini difokuskan pada reduplikasi dalam lirik lagu karya Doel Sumbang. Lirik lagu merupakan ungkapan perasaan yang timbul akibat rangsangan dari diri pengarang untuk menciptakan rangkaian kata-kata yang indah dan memiliki makna. Lirik lagu juga merupakan permainan kata-kata yang berbentuk sindiran, ajakan, dakwah, pemberontakan yang dibuat pengarang dalam mengkritik ataupun menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pejabat negara, anggota DPR, pihak-pihak yang berwenang ketika melakukan pelanggaran berupa asusila yang dapat mencemarkan nama baik kelompok. Gambaran lirik lagu karya Doel Sumbang dalam penelitian ini yang mencerminkan pelanggaran susila yang dapat merugikan serta mencemarkan nama baik kelompok dan mengandung pengulangan kata atau reduplikasi seperti dalam bait berikut ini.

Tentara Jepang gagah tegap berdiri tapi kalau perang dia takut sendiri
Keanak orang sayang keanak sendiri, kalau liat bini orang lupa bini sendiri
Dasar *laki-laki*

Selain itu, dalam kenyataan lirik lagu sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif. Dengan demikian lirik lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi ataupun sebagai sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar dan tidak wajar. Dengan memahami isi lirik lagu karya Doel Sumbang, proses perulangan kata atau reduplikasi akan nampak

melalui bentuk serta makna bentuk reduplikasi. Namun pada kenyataannya, banyak penikmat lirik lagu melantunkan lirik lagu hanya sebagai hiburan tanpa adanya pemikiran untuk memahami dan menelaah rangkaian kata-kata yang digambarkan pengarang dalam lirik lagu. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pemahaman serta penjelajahan terhadap proses perulangan kata dari segi bentuk pengulangan bentuk dasar, sebagian, perulangan semu, bentuk unik serta pemaknaan terhadap proses pengulangan kata atau reduplikasi dalam lirik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, lirik lagu karya Doel Sumbang bukan hanya gambaran tentang keadaan sosial masyarakat, tetapi melihat proses yang terjadi dalam lirik tersebut sesuai dengan bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi yang terjadi, maka dibutuhkan daya analisis melalui sebuah penelitian. Untuk menganalisis hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah, tetapi memerlukan pengkajian mendalam melalui penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini dilakukan analisis reduplikasi yang berkaitan dengan lirik lagu karya Doel Sumbang. Hal ini dilakukan disamping melihat adanya bentuk reduplikasi, juga dibarengi dengan analisis terhadap makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka penelitian ini dilakukan dengan melampirkan judul *Reduplikasi Dalam Lirik Lagu Karya Doel Sumbang*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk reduplikasi dalam lirik lagu *Ceu Romlah, Kalau Bulan Bisa Ngomong, Tek Kotek Tek, Tono yang Tini, Malioboro, Rindu Aku Rindu Kamu, Tikus dan Kucing, Laut, Aku Si Raja Goda, Martini, Juwita, Bandung, Cletak Cletuk, dan Super Star* karya Doel Sumbang?
- b. Bagaimanakah makna reduplikasi dalam lirik lagu lagu *Ceu Romlah, Kalau Bulan Bisa Ngomong, Tek Kotek Tek, Tono yang Tini, Malioboro, Rindu Aku Rindu Kamu, Tikus dan Kucing, Laut, Aku Si Raja Goda, Martini, Juwita, Bandung, Cletak Cletuk, dan Super Star* karya Doel Sumbang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh deskripsi reduplikasi dalam lirik lagu karya Doel Sumbang, Sedangkan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi dalam lirik lagu *Ceu Romlah, Kalau Bulan Bisa Ngomong, Tek Kotek Tek, Tono yang Tini, Malioboro, Rindu Aku Rindu Kamu, Tikus dan Kucing, Laut, Aku Si Raja Goda, Martini, Juwita, Bandung, Cletak Cletuk, dan Super Star* karya Doel Sumbang.
- b. Mendeskripsikan makna reduplikasi dalam lirik lagu *Ceu Romlah, Kalau Bulan Bisa Ngomong, Tek Kotek Tek, Tono yang Tini, Malioboro, Rindu Aku Rindu Kamu, Tikus dan Kucing, Laut, Aku Si Raja Goda, Martini, Juwita, Bandung, Cletak Cletuk, dan Super Star* karya Doel Sumbang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam menelaah dan mengkaji kebahasaan khususnya yang berkaitan dengan reduplikasi dalam lirik lagu karya Doel Sumbang.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dilakukan sebagai sumber untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan reduplikasi dalam lirik lagu.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan dokumentasi, bahan acuan ataupun perbandingan dalam penelitian lanjutan yang membutuhkan informasi tentang bentuk-bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi dalam lirik lagu karya Doel Sumbang.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

a. Reduplikasi

Reduplikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perulangan seluruh bentuk kata dasar, pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, proses pengulangan yang berkombinasi dengan proses afiksasi, pengulangan dengan perubahan fonem, bentuk unik, serta reduplikasi semu yang terdapat dalam lirik lagu karya Doel Sumbang.

b. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan permainan kata-kata yang dibuat pengarang dalam mengekspresikan perasaan, gagasan, serta ideologi melalui karya sastra. Lirik lagu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang dinyanyikan secara berirama, bermelodi, dengan menggunakan alat musik sebagai penunjang sehingga kata-kata tersebut memberikan kesan baik, serta menghibur pendengar.

c. Doel Sumbang

Doel Sumbang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyair serta pelantun lirik lagu tahun 80-an yang berasal dari kota Bandung. Lirik lagu yang digunakan bersifat merakyat dan sederhana. Selain itu, lirik lagu Doel Sumbang dimaknai sebagai suara kritik terhadap sistem maupun budaya. Meski lirik-liriknya bersifat jenaka, namun mengandung kritikan yang cerdas. Kecerdasan kritik seorang Doel sumbang dapat didengar melalui lagu aku si raja goda, Suparti, Martini, sakit jiwa, dan masih banyak lagi. Ada pula lagu yang berjudul Aku tikus dan kucing yang secara khusus diciptakannya untuk menyentil perilaku gadis zaman sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian reduplikasi dalam lirik lagu karya Doel Sumbang yaitu proses perulangan dari segi bentuk-bentuk reduplikasi : a. Reduplikasi seluruh, b. Reduplikasi Sebagian, c. Reduplikasi Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks, d. Reduplikasi dengan Perubahan Fonem, e. Reduplikasi Bentuk Unik, dan f. Reduplikasi Bentuk Semu. Sedangkan makna dalam penelitian ini mengikuti makna bentuk reduplikasi : a. Reduplikasi Seluruh, b. Reduplikasi Sebagian, c. Reduplikasi Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks, d. Reduplikasi dengan Perubahan Fonem, e. Reduplikasi Bentuk Unik, dan f. Reduplikasi Bentuk Semu.